BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 23-24 April 2024

BI-Rate Naik 25 bps menjadi 6,25%

Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambatan Global

Suku bunga *Deposit Facility (DF)* naik 25 bps menjadi **5,50%**

Suku bunga *Lending Facility (LF)* naik 25 bps menjadi **7,00%**

Kenaikan suku bunga untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 sejalan dengan *stance* kebijakan moneter yang *pro-stability*.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran dan memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

- Kenaikan struktur suku bunga di pasar uang Rupiah sejalan dengan kenaikan BI-Rate serta meningkatnya *yield US Treasury* dan premi risiko global.
- Peningkatan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.
- Penguatan strategi transaksi *term-repo* SBN dan swap valas yang kompetitif guna menjaga kecukupan likuiditas perbankan.
- Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi SRBI, SVBI, dan SUVBI.
- Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar:
  i. Memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan melalui perluasan cakupan sektor prioritas, serta penyesuaian besaran insentif untuk setiap sektor yang berlaku mulai 1 Juni 2024.
  ii. Mempertahankan:
  (a) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB).
  (b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).
  (c) Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).
- Pendalaman kebijakan transparansi SBDK dengan pendalaman suku bunga kredit berdasarkan sektor ekonomi.
- Penguatan literasi digital dan manajemen risiko penyelenggara dan masyarakat pengguna sistem pembayaran, termasuk berbagai inovasi yang mendukung inisiatif tersebut, guna memperkuat stabilitas sistem pembayaran.

Prospek 2024	PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI	PERTUMBUHAN KREDIT
	Dalam kisaran 4,7% - 5,5%	Defisit rendah sebesar 0,1% - 0,9% dari PDB	Dalam kisaran 2,5% ± 1%	Dalam kisaran 10% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Dinamika ekonomi keuangan global berubah cepat dengan risiko dan ketidakpastian meningkat karena perubahan arah kebijakan moneter AS dan memburuknya ketegangan geopolitik di Timur Tengah.

Naiknya *yield US Treasury* dan menguatnya Dolar AS disebabkan:

- Tetap tingginya inflasi dan kuatnya pertumbuhan ekonomi AS mendorong spekulasi penurunan FFR yang lebih kecil dan lebih lama dari prakiraan.
- Kebutuhan utang AS.
- Melemahnya sejumlah mata uang dunia seperti Yen Jepang dan Yuan China.

2. Ekonomi Domestik

Ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah meningkatnya ketidakpastian global.

Pertumbuhan ekonomi di triwulan I dan II tahun 2024 diperkirakan akan lebih tinggi dari triwulan IV tahun 2023.

Investasi bangunan lebih tinggi dari prakiraan, ditopang oleh berlanjutnya Proyek Strategis Nasional (PSN) dan berkembangnya properti swasta.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Ketahanan eksternal ekonomi nasional didukung oleh surplus NPI.

Neraca perdagangan barang triwulan I 2024 kembali mencatat surplus.

Investasi Portofolio

- 0,4 *Net Outflows* miliar dolar AS — Triwulan I 2024
- 1,9 *Net Outflows* miliar dolar AS — awal Triwulan II 2024 s.d 22 April 2024

Cadangan Devisa

140,4 miliar dolar AS — Akhir Maret 2024

Setara dengan pembiayaan **6,4** bulan impor atau **6,2** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Kebijakan nilai tukar Bank Indonesia terus diarahkan untuk menjaga stabilitas Rupiah dari dampak menguatnya dolar AS secara luas.

Rupiah melemah lebih rendah:

RP 5,07 (ytd) — 23 April 2024

Lebih baik dibandingkan:

- Yen Jepang: 8,91% (ytd)
- Dolar New Zealand New Zealand: 6,12% (ytd)
- Baht Thailand: 7,88% (ytd)
- Won Korea Selatan: 5,55% (ytd)

Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sehingga dapat memitigasi dampak dari risiko memburuknya dinamika pasar keuangan global terhadap stabilitas perekonomian nasional.

5. Inflasi

Inflasi IHK terjaga pada level 3,05% (yoy).

Inflasi Inti	Inflasi Harga Bergejolak	Inflasi Harga Diatur pemerintah
1,77% (yoy)	10,33% (yoy)	1,39% (yoy)

Maret 2024

Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter guna memitigasi risiko yang dapat memberikan tekanan terhadap inflasi, dan memastikan inflasi terkendali di dalam sasarannya.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Untuk memperkuat respons kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia terus mengoptimalkan strategi operasi moneter "*pro-market*".

	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)	Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden
Posisi Instrumen	Rp393,66 Triliun	1,89 Miliar dolar AS	334 Juta dolar AS	Rp71,55 Triliun

Hingga 23 April 2024

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi kebijakan moneter berjalan dengan baik.

Suku Bunga Pasar Uang (IndONIA) 5,93% — 23 April 2024

Suku bunga SRBI meningkat menjadi:

Tenor 6 bulan	Tenor 9 bulan	Tenor 12 bulan
6,81%	6,82%	6,94%

19 April 2024

Suku bunga perbankan tetap rendah dipengaruhi oleh likuiditas perbankan yang memadai serta kebijakan transparansi SBDK.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan	Suku Bunga Kredit
4,53%	9,25%
Maret 2024	Maret 2024

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Pertumbuhan kredit perbankan terus meningkat.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
12,40% (yoy)	7,44% (yoy)	15,26% (yoy)	8,12% (yoy)

Maret 2024

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga baik dan mendukung pertumbuhan kredit.

- Likuiditas perbankan masih memadai. 27,18% Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) — Maret 2024
- Permodalan perbankan tetap terjaga. 27,73% Rasio Kecukupan Modal (CAR) — Februari 2024
- Risiko kredit terjaga. 2,35% (bruto) / 0,82% (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL) — Februari 2024
- Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal 34,96 triliun (bruto) Rasio Kecukupan Modal (CAR) — Februari 2024

Efisiensi dan Profitabilitas terjaga

- 91,48% Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- 4,49% *Net Interest Margin* (NIM) — Februari 2024

Kinerja Korporasi Terjaga

- 2,11 *Interest Coverage Ratio* (ICR) korporasi Tbk — Februari 2024

*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi sistem pembayaran tetap kuat.

Transaksi Non Tunai

BI-RTGS	BI Fast
6,62% (yoy) | Rp42.005,48 Triliun	55,40% (yoy) | Rp1.760,59 Triliun

Uang Elektronik	*Digital Banking*
41,70% (yoy) | Rp253,39 Triliun	16,15% (yoy) | Rp15.881,53 Triliun

ATM/Debet	Kartu Kredit
-3,80% (yoy) | Rp1.831,77 Triliun	7,71% (yoy) | Rp105,13 Triliun

QRIS — Transaksi QRIS terus tumbuh.

- Nominal Transaksi Rp105,51 Triliun 175,44% (yoy)
- Jumlah Pengguna 48,12 Juta
- Jumlah *Merchant* 31,61 Juta

Triwulan I 2024

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): 13,15% (yoy) Rp1.073,57 Triliun — Triwulan I 2024

Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI.

Pindai untuk informasi lebih lengkap